



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bagian latar belakang masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai konsep utama yang mendukung penelitian, dan fenomena-fenomena terbaru disekitar penelitian dilakukan.

Selanjutnya adalah bagian identifikasi masalah, merupakan uraian dengan masalah-masalah berupa pertanyaan. Dan juga bagian batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang merupakan sekumpulan pertanyaan permasalahan sesuai dengan latar belakang masalah sebelumnya serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan peranan penting sebagai alat bagi perusahaan *go public* untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya. Di tengah ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, laporan keuangan menjadi panduan utama untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan dengan maksud memberikan manfaat bagi pengguna informasi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2021).

Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan kebutuhan perusahaan akan sumber dana tambahan dari investor untuk melaksanakan pengembangan bisnis, menambah aset, dan tujuan lainnya. Investor tidak akan memberikan investasi secara sembarangan tanpa menilai kinerja

perusahaan terlebih dahulu. Karena itu, laporan keuangan menjadi alat penting bagi investor untuk memahami kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi ini menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan apakah menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut akan menguntungkan atau tidak. Sebagai sumber informasi yang dapat berdampak pada keputusan ekonomi, laporan keuangan harus disusun dan diumumkan secara tepat waktu. Kemudian, laporan keuangan juga wajib memiliki ciri-ciri tertentu seperti relevansi, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevansi akan bermanfaat apabila mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu bagi para pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam mempengaruhi keputusan para pengguna akan hilang jika informasi yang disajikan tidak diberikan dengan tepat waktu. Pengguna informasi akuntansi cenderung kurang memanfaatkan informasi yang diberikan setelah batas waktu penyampaian, sehingga informasi tersebut dianggap telah kehilangan relevansinya untuk pengambilan keputusan investasi. Saat menyelesaikan laporan audit independen, auditor memerlukan suatu periode waktu tertentu yang disebut sebagai *audit delay*. Rentang waktu penyelesaian audit tercermin dari perbedaan waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan dengan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan audit independen.

Berdasarkan keputusan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan atau menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh para akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila emiten melanggar peraturan, maka emiten akan



mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan, pembekuan, dan pencabutan izin usaha.

Pada bulan Maret 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman untuk memperpanjang jangka waktu pelaporan keuangan karena dampak pandemi covid-19. Maka, PT Bursa Efek Indonesia mengumumkan Surat Keputusan Direksi Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 yang membahas mengenai perusahaan diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan hingga dua bulan setelah berakhirnya periode tersebut. Meskipun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan waktu tambahan atas penyampaian laporan keuangan, ternyata masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, terdapat fenomena *audit delay* yang terjadi pada periode 2019-2021. Berdasarkan laporan dari www.idx.co.id/id, dan juga laporan berita dari www.cnbcindonesia.com/, pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan ini, terdapat 26 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa. Berdasarkan laporan www.idx.co.id/id, atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdapat berita dari www.cnbcindonesia.com/, pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Bahwa, terdapat 88 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2020 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan dari www.idx.co.id/id, serta laporan berita dari



www.liputan6.com/, dan www.cnbcindonesia.com/, pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/04-2022 tentang Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan ini, terdapat 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa. Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditán disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan auditán melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Maka, fenomena ini menjadi menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan *audit delay*.

Audit Delay adalah perbedaan waktu audit, dimana waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan auditnya atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan waktu audit tersebut dihitung mulai dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan hingga tanggal laporan audit yang telah dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Bamber et al. (1993), *Audit Delay* dapat diartikan sebagai periode waktu antara laporan keuangan tahunan yang akan dipublikasikan mulai dari tanggal akhir tahun sampai tanggal laporan audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, maka semakin lama waktu pada *Audit Delay*. Dengan demikian, waktu masa *Audit Delay* akan semakin besar berdampak terhadap perusahaan dan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang mempengaruhi relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat merugikan perusahaan akibat menangani sanksi atau denda yang diberikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki maksud untuk menganalisis dan melakukan pengujian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian terdahulu yang akan dilanjutkan oleh peneliti mengenai *audit delay* dan masih ada kekurangan atau kesenjangan (*gap*) dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang memungkinkan mempengaruhi *audit delay* yaitu; profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, Komite audit, *financial distress*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba, sebagaimana dimaksud oleh Sari, Sujana (2021). Perusahaan akan menghasilkan *good news* yang segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang tercatat dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung dapat menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat. Dampak positif dari hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode, seperti yang disebutkan oleh (Marcelino dan Mulyani 2021) dan (Wardani et al., 2020). Jika laba perusahaan mencapai tingkat yang tinggi, perusahaan cenderung meminta auditor untuk merencanakan proses audit dengan lebih cepat. Tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba, baik melalui rasio profitabilitas yang tinggi maupun rendah Indriani (2020). Berdasarkan hasil penelitian Alfiani dan Putri Nurmala (2020), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damanik et al. (2021), menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang mungkin mempengaruhi *audit delay* selanjutnya yaitu; laba/rugi perusahaan. Laba/rugi perusahaan adalah dokumen yang menggambarkan pencapaian usaha perusahaan (Pratiwi & Tiryanto, 2021). Informasi yang terdapat di dalam laporan dapat membantu para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang, dan memprediksi potensi risiko di masa yang akan datang. Perusahaan yang mencatatkan keuntungan cenderung untuk segera melaporkan keuangan mereka, sehingga mengakibatkan *audit delay* tersebut rendah. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang



diperoleh dianggap sebagai *good news* yang harus segera diketahui oleh publik. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan mereka, sehingga menyebabkan *audit delay* tersebut tinggi. Hal ini disebabkan karena kerugian dianggap sebagai *bad news* dan auditor akan lebih hati-hati dalam mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian untuk memastikan penyebab kerugian tersebut. Berdasarkan Penelitian Anisykurlillah (2014), menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, dari penelitian yang dilakukan Charviena dan Tjhoa (2016), mengatakan hasilnya bahwa laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain laba/rugi perusahaan, adapun faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut Saputra and Stiawan (2022), komite audit adalah sebuah komite yang didirikan oleh Dewan Komisaris dengan bermaksud untuk membantu Komisaris Independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015, setiap perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit dengan minimal tiga anggota yang dipimpin oleh satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dari komite audit itu sendiri adalah memonitor perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit untuk menilai kecakapan dan efektivitas pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Demikian, peningkatan jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi waktu yang diperlukan auditor independen dalam menyelesaikan pemeriksaan dan pelaporan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Bugis dan Wahid Mahsuni (2021), menunjukkan bahwa komite audit tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Safira, 2020), mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Financial distress adalah dimana suatu kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami masalah, krisis yang terjadi sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan Listyaningsih dan Cahyono (2018). Kondisi *financial distress* memiliki risiko audit yang besar khususnya pada risiko pengendalian dan deteksi. Pada pemeriksaan risiko (*risk assessment*) diperlukan adanya fase perencanaan audit (*audit planning*). Hal ini akan berdampak terhadap lamanya proses pengauditan sehingga menambah *audit delay*. Adapun perbedaan yang terjadi dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* yang dipengaruhi *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Wijasari et al. (2021), *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Febriyanti dan Ike Purnomo (2021), *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dan juga penelitian Listyaningsih dan Cahyono (2018), *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain itu, faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah Ukuran KAP yang merupakan besar atau kecilnya suatu kantor yang diukur dari sekian banyak jumlah cabang dan jumlah tenaga audit yang dimiliki di setiap negara. Pada umumnya, Ukuran KAP digolongkan menjadi dua, yaitu; KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Dengan literatur yang ada, menurut Kurniawan dan Laksito (2015), KAP *Big Four* lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang diterima dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Dikarenakan, KAP *Big Four* dapat melakukan pekerjaan auditnya secara efisien serta memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga lebih mempertahankan dan lebih menjaga reputasi KAP. Berdasarkan penelitian Harjanto (2018) dan juga Wahyuningtyas (2019), Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa



KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang kompeten serta efisiensi yang tinggi sehingga terciptanya bekerja lebih profesional, efisien, dan efektif dalam penyampaian laporan audit. Berdasarkan penelitian Mustikawati (2016) serta Utami dan Yennisa (2017), menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan juga menyatakan bahwa adapun perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four* yang memiliki *audit delay* hampir sama atas tenaga spesialis profesional dengan KAP *Big Four* sehingga tidak menjaminkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *Big Four* akan mengalami proses audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Big Four*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen yang akan dilakukan penelitian yaitu *audit delay* dengan variabel independen yang akan dilakukan penelitian adalah Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Komite Audit, *Financial Distress*, dan Ukuran KAP. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dari penelitian ini, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?



6. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi dan berfokus kepada:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

D. Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian memiliki tujuan agar penelitian ini dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan menganalisis data. Batasan-batasan tersebut yakni:

1. Berdasarkan segi waktu, peneliti melakukan penelitian melalui laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan manufaktur periode 2019-2021.
2. Berdasarkan segi objek, peneliti hanya menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id/id.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya yaitu “Apakah solvabilitas, laba/rugi perusahaan, komite audit, *financial distress*, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian yang dilakukan adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan/laporan keuangan audit secara tepat waktu. Kecenderungan perusahaan terlalu lama melaporkan laporan keuangannya dapat dituduh melakukan kecurangan atau kebohongan. Dan manfaat lainnya, laporan keuangan tersebut menjadi pendoman untuk melakukan pekerjaan auditor.

- ## 2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai perusahaan serta pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan juga dapat dikembangkan lebih baik dan lebih sempurna lagi dari segi variabel maupun sampel mengenai topik *audit delay*.